

PERANCANGAN DESAIN INTERIOR SEKOLAH DASAR TELADAN YOGYAKARTA

DHIYAH ISTINA

Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa,

ISI Yogyakarta

Jl. Parangtritis km 6,5 Sewon Bantul Yogyakarta

Email : dhiyahistina@gmail.com

Abstrak

Sekolah Teladan Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal yang berdiri sejak tahun 2014. Sekolah Teladan menempatkan Al Quran dan As Sunnah sebagai dasar dan acuan paling tinggi dari semua keahlian dan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan visi Sekolah Teladan yaitu menumbuhkembangkan generasi insan kamil yang berakhlak, qurani dan smart. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Yogyakarta, kebutuhan ruang di sekolah ini berbanding terbalik dengan keterbatasan ruang yang ada. Perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi ruang yang ada dan merancang organisasi ruang yang saling terintegrasi dan dapat menyelaraskan ruang belajar mengajar, ruang ekstrakurikuler, dan fasilitas mendukung. Perancang memilih gaya modern. Karya desain ini menggunakan metode perancangan desain yang terdiri dari pengumpulan data, perumusan masalah, dan pengembangan desain lalu mengolahnya menjadi alternative desain yang dapat memberikan hasil solusi yang optimal. Gaya modern diterapkan pada perabotan di dalam kelas sehingga kelas menjadi ruangan multifungsi, dan suasana sekolah yang menggiring siswa untuk lebih mengeksplorasi segala hal yang ada. Dalam perancangan ini terdapat pula solusi untuk mempermudah akses antara gedung satu dengan lainnya yang menjadi salah satu masalah di Sekolah Teladan Yogyakarta. Jadi desain interior ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah (siswa, guru, dan staf) dalam melakukan ativitasnya masing-masing tanpa mengganggu salah satu pihak.

Kata Kunci : sekolah, multifungsi, integrase

Abstract

Sekolah Dasar Teladan Yogyakarta a formal educational institution that was established in 2014. Sekolah Teladan Yogyakarta places the Qur'an and the Sunnah as the basis and the highest reference of all expertise and knowledge. This is in accordance with the vision of the Sekolah Dasar Teladan, which is to develop the generation of Kamil people who are moral, quran and smart. As one of the formal education institutions in Yogyakarta, the space requirements in this school are inversely proportional to the limited space available. This design aims to improve the function of existing space and design a space organization that is mutually integrated and can harmonize the teaching and learning space, extracurricular space, and supporting facilities. The designer chooses a modern style. This design

work uses a design design method consisting of data collection, problem formulation, and design development and then processing it into alternative designs that can provide optimal solutions. Modern style is applied to the furniture in the classroom so that the class becomes a multifunctional room, and the school atmosphere that leads students to further explore everything that exists. In this design there are also solutions to facilitate access between one building and another which is one of the problems in the Sekolah Dasar Telaan Yogyakarta. So this interior design aims to meet the needs of the school community (students, teachers, and staff) in carrying out their respective activities without disturbing either party.

Keywords : school, multifunction, integration

I. Pendahuluan

Anak merupakan anugerah yang dititipkan Allah SWT ke orang tua untuk dibimbing, diberikan perhatian dan kasih sayang. Lingkungan sekolah adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Lingkungan sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter anak agar menjadi individu yang baik.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mewajibkan pendidikan 9 tahun. Oleh sebab itu masyarakat Indonesia berhak mendapat pendidikan dan selalu berkembang di dalamnya. Dalam hal ini sekolah memiliki peran penting sebagai lembaga formal dalam pendidikan. Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan tahap awal yang ditempuh selama 6 tahun. Setiap siswa memiliki hak untuk mendapatkan pengetahuan umum, pengetahuan kesehatan jasmani, dan aktivitas kreatif lainnya. Sekolah Dasar Teladan Yogyakarta adalah sekolah yang memiliki visi menumbuhkembangkan generasi insan kamil yang berakhlak, qurani dan smart.

Di era modern saat ini kebutuhan akan ruangan multifungsi sangatlah penting. Ruangan multifungsi mampu memenuhi kebutuhan siswa untuk kegiatan belajar formal maupun non formal dengan keterbatasan ruang yang ada.

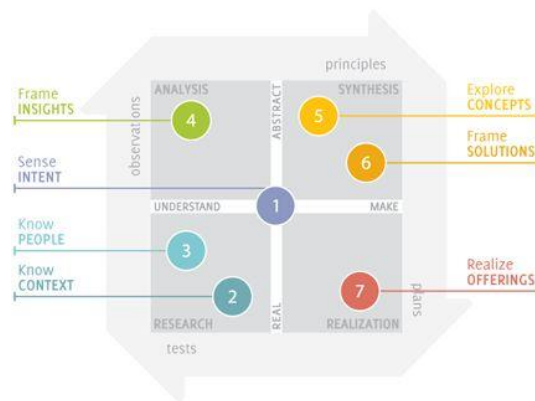
Kegiatan warga sekolah pastinya selalu bersinggungan. Warga sekolah yang dimaksud adalah siswa, guru, dan staf. Untuk itu desain interior sekolah bersifat fleksibel dan tepat guna. Desain sekolah yang fleksibel memudahkan siswa, guru, dan staf berkegiatan tanpa

mengganggu satu sama lain. Perancangan desain terfokus pada ruang kelas, ruang tunggu siswa, perpustakaan, ruang guru, dan ruang tata usaha.

Jadi perencanaan desain interior yang tepat untuk siswa, guru, dan staf sangatlah penting. Dengan berbagai aktifitas yang sebagian besar dilakukan di dalam ruangan, perencanaan desain interior perlu dipikirkan untuk tercapainya efektifitas kegiatan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

II. Metode Perancangan

Proses perancangan yang diterapkan ialah proses desain inovasi yang dikembangkan oleh Vijay Kumar.



Gambar 1. Bagan Pola Pikir Perancangan

(Sumber 101 Metode Desain Pendekatan Terstruktur

Untuk Mendorong Inovasi Di Organisasi Anda, Vijay Kumar, 2016)

a. Metode Pengumpulan Data dan Penelusuran Masalah

- 1) Melakukan kunjungan lapangan untuk melakukan observasi dan penyelidikan di Sekolah Teladan Yogyakarta. Kunjungan lapangan mampu mengenal perilaku pengguna sekolah dan melihat kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi.

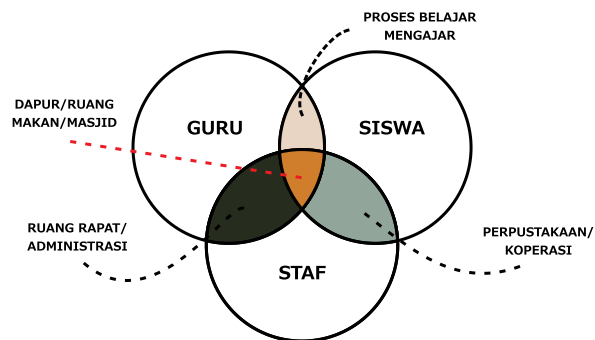


Gambar 2. Aktivitas Pengguna Sekolah
(Dokumen pribadi)

- 2) Mengumpulkan potongan informasi tentang kondisi sekolah yang nyaman dan aman untuk anak usia 7-13 tahun. Informasi berupa data dan wawancara dari pengguna fasilitas sekolah (siswa, guru, dan staf).

b. Pengembangan Desain

- 1) Diagram venn, metode ini mengelompokkan pengguna sekolah menjadi 3 kriteria (siswa, guru, staf). Diagram venn menggunakan lingkaran sebagai visualisasi untuk menunjukkan nilai apa saja yang saling bersinggungan. Diagram venn membantu dalam proses desain untuk memutuskan desain apa saja yang bersifat umum dan khusus.

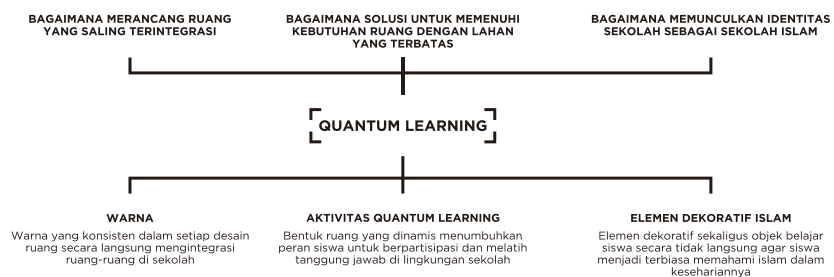


Gambar 4. Diagram Venn Persinggungan Kegiatan Siswa, Guru, dan Staf
(Dokumen pribadi)

- 2) Membuat sketsa konsep, perancang mevisualisasikan idenya menjadi bentuk-bentuk konkret yang mudah dikomunikasikan. Sketsa konsep menunjukkan ide perancang untuk desain sekolah berupa potongan-potongan gambar yang dirangkai menjadi satu bagian yang utuh. Sketsa konsep mampu menjawab permasalahan yang ada di sekolah sehingga menjadi ide solusi dalam menyelesaikan rancangan dan menjadi perwakilan dari hasil pemecahan masalah.

III. Pembahasan dan Hasil Perancangan

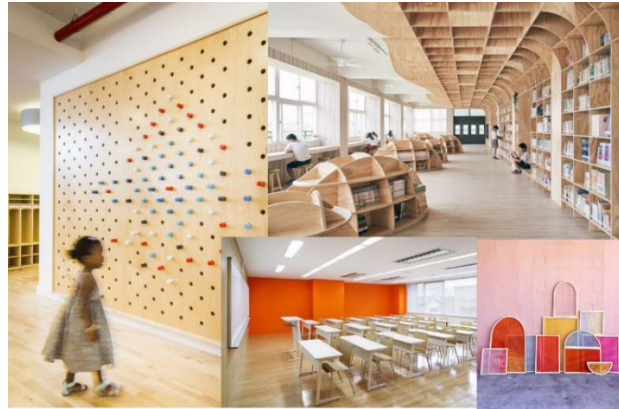
Data yang dikumpulkan perancang berupa data fisik dan non fisik. Proses pengumpulan data didapatkan langsung dari pengurus Sekolah Teladan Yogyakarta. Dari data yang didapat, perancang menentukan 3 fokus permasalahan desain sebagai berikut :



Gambar 11. Tiga Fokus Permasalahan Desain (Dokumen pribadi)

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan desain ruang multifungsi. Keuntungan dari ruangan multifungsi adalah pengguna dapat menggunakan ruang tersebut secara optimal dengan kreativitasnya masing-masing. Hal ini tentunya baik untuk diaplikasikan di lingkungan sekolah untuk mengasah kemampuan kreativitas anak.

Menurut (Desy Kartika Indarta, 2012) *“Tiga jenis warna dapat diaplikasikan dengan baik dalam suatu ruangan jika salah satu warna tidak mencolok.”*



Gambar 12. *Mood Board*
(Dokumen pribadi)

Area Tunggu Siswa adalah salah satu solusi untuk mempermudah siswa melihat jemputan dan difungsikan sebagai area baca untuk siswa. Area ini dilengkapi dengan rak sepatu yang berada pada bagian bawah sehingga area ini tetap bersih dan rapi. Dengan adanya ruang tunggu ini, mempermudah siswa, guru, dan orang tua murid untuk saling berhubungan. Area ini sebagai penghubung antara area parkir kendaraan orangtua dengan area sekolah.



Gambar 13. Area Tunggu Siswa
(Dokumen pribadi)

Perpustakaan sekolah menjadi area siswa untuk belajar dengan diiringi bermain. Perancang mendesain perpustakaan yang terbuka dan memiliki banyak ruang untuk siswa bebas bergerak. Desain perpustakaan yang tidak monoton diharapkan mampu meningkatkan keinginan siswa untuk datang ke perpustakaan. Apabila siswa senang berada di area perpustakaan, diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa. Dalam desain perpustakaan ini difasilitasi area interaksi yang dapat digunakan antara siswa ke guru atau siswa ke siswa. Desain ini membebaskan kreatifitas siswa untuk melakukan hal-hal yang mereka sukai. Di Perpustakaan ini dilengkapi dengan 2 rak buku, bantal bulat, *bean bag*, dan area baca menggunakan kursi. Rak buku terdapat 2 jenis yaitu rak buku yang menempel pada dinding dan rak buku yang dapat diakses oleh siswa secara langsung. Terdapat satu meja untuk pengawas perpustakaan yang diletakkan di tengah agar dapat membantu siswa mengambil buku yang sukar digapai.



Gambar 14. Area Perpustakaan
(Dokumen pribadi)

Area kelas merupakan tempat yang penting bagi siswa karena siswa menghabiskan banyak waktunya di kelas. Menurut hasil wawancara dengan pengurus sekolah, kelas digunakan untuk proses belajar mengajar formal dan tempat untuk mengaji. Saat kegiatan mengaji dilaksanakan, meja dan kursi dipinggirkan agar siswa dan ustad/ustadzah dapat duduk dan mengaji bersama di lantai. Hal ini menjadi persoalan utama perancang untuk membuat ruang yang multifungsi.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah mendesain meja dan kursi yang dapat dilipat dan dimasukkan ke dalam lemari yang ada dibagian belakang kelas. Lemari tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan meja dan kursi namun dilengkapi juga dengan loker dan papan kreativitas siswa.



Gambar 15. Area Kelas
(Dokumen pribadi)

Area ruang guru adalah area berkumpul para guru dan penyimpanan arsip guru. Siswa tidak dapat mengakses ruangan ini sehingga desain hanya diperuntukkan untuk orang dewasa. Menurut (Rosalyn Lohanda, 2012) “*Warna biru yang bersifat tenang dan sejuk dapat mendukung kegiatan bersantai.*” Area Ruang guru ini didesain agar guru dapat melakukan rapat karena posisi meja yang saling berhadapan. Desain meja ini membuat ruangan terasa lebih luas dengan ruangan yang terbatas.



Gambar 16. Area Ruang Guru
(Dokumen pribadi)

IV. Kesimpulan

Perancangan desain interior pada suatu sekolah menjadi esensial karena mempertimbangkan siapakah penggunanya. Pengguna sekolah mencakup siswa, guru, dan staf. Setiap pengguna memiliki kegiatan masing-masing, dari kegiatan tersebut ada beberapa kegiatan yang saling bersinggungan. Kegiatan yang saling bersinggungan ini mempengaruhi desain interior sekolah tersebut. Dalam rancangan desain interior Sekolah Teladan Yogyakarta memunculkan fasilitas yang baru untuk mendukung integrasi antara siswa, guru, dan orangtua murid. Hal tersebut diwujudkan dengan diadakannya area tunggu siswa dibagian penjemputan dan pengantaran siswa. Perancang fokus pada fungsi desain agar dapat digunakan secara optimal oleh para penggunanya. Hal tersebut berpengaruh pada desain kelas yang multifungsi.

V. Daftar Pustaka

Desy Kartika Indarta, A. M. (2012). *Ragam Desain Interior Multifungsi*. Jakarta: TransMedia.

Rosalyn Lohanda, R. M. (2012). *Aplikasi Warna Pada Interior*. Jakarta: TransMedia.

Kumar, V. (2011). *101 Metode Desain : Pendekatan Terstruktur Untuk Mendorong Inovasi di Organisasi Anda*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Kumar, V. (2016). *101 Metode Desain : Pendekatan Terstruktur Untuk Mendorong Inovasi Di Organisasi Anda*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.